

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah



*Din al- Islam* atau juga kita sebut agama Islam merupakan agama samawi terakhir, intisari dari Islam adalah *rahmat li-al- alamiin* yaitu sebagai rahmat dan nikmat bagi semesta alam. Allah SWT mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan tertinggi, yang mencakup segenap aspek kehidupan di dunia maupun akhirat, guna mengantarkan manusia pada kebahagiaan lahir bathin serta dunia maupun akhirat. Sebab itu agama Islam bersifat universal bahkan integral, lagi pula sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntunan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang maha segalanya, dalam menghadapi dan menerima Islam yang hak yaitu kebenaran sejati yang diturunkan melalui perantara Jibril dan disebarkan oleh utusan-Nya Nabi Muhammad SAW.

Orang yang masuk Islam berarti mereka telah siap sedia dengan apa yang telah dibebankannya seperti yang diibaratkan oleh Ali Atthonthowi dalam kitabnya *ta'rif amm bidinil Islam* yang menyatakan bahwa setiap perhimpunan, organisasi, maupun partai politik baik yang benar (*shahih*) ataupun yang *bathil*, yang bermanfaat ataupun yang mendatangkan *mudharat*, mestilah mempunyai prinsip-prinsip, asas pemikiran, dan masalah-masalah ideologi, yang menentukan tujuan dari perhimpunan tersebut, serta menggariskan *khittah* perjuangannya, dan sekaligus merupakan “konstitusi” bagi seluruh anggota perhimpunan tersebut.

Lebih lanjut lagi, bila seseorang ingin masuk kepada salah satu perkumpulan, pertama kali yang di lakukan, hendaklah melihat kepada prinsip-prinsip yang telah tertuang dalam aturan main yang dianut oleh perkumpulan tersebut, bila ia menyukainya dan meyakini kebenarannya, niscaya dia akan menerima dengan pikiran sehat dan dengan akal budi tanpa menaruh kesangsian sedikitpun, lalu meminta untuk didaftarkan sebagai anggota perkumpulan tersebut.<sup>1</sup>

Maka, iapun akan sejalan sebagaimana anggota-anggota yang lain, dan wajib melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang dituntut oleh konstitusinya, membayar iuran keanggotaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian haruslah menunjukkan dengan sikap keikhlasannya terhadap prinsip-prinsip tadi yaitu dengan senantiasa mengingat-ingat dan tidak melakukan perbuatan apapun yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku bahkan dia dengan akhlak dan sikapnya menjadi teladan yang baik dan penyeru dalam perkumpulan itu.

Jadi, keanggotaan dalam suatu perkumpulan ialah: mengetahui susunannya, meyakini kebenaran prinsipnya, taat dan patuh terhadap hukum-hukumnya dan bersikap dalam hidup sesuai dengan asas-asasnya. Kerangka ini juga berlaku terhadap Islam<sup>2</sup>.

Konsekuensi dari penganut agama Islam adalah mereka yang selalu siap sedia terhadap aturan atau syariat yang dituntunkan oleh agama Islam. Kemudian Islam pun merupakan agama dakwah yakni agama yang harus disampaikan kepada seluruh

---

<sup>1</sup> Ali Al Tantawi, 1421 H/2000 M. *Definisi Umum entang Aqidah Islamiyah*. Dar Almanara. Hal 39-40

<sup>2</sup> *Ibid* Ali thontowi Ta'rif 35

penjuru alam dan seluruh manusia, yang telah ditegaskan dalam *nash-nash* atau teks-teks yang jelas dalam sumber ajarannya (*Al-qur'an* dan *al-sunah*). Ajaran Islam perlu diterapkan dalam segala bidang hidup dan kehidupan manusia, dijadikan juru selamat yang hakiki di dunia dan akhirat, menjadikan Islam sebagai nikmat dan rahmat manusia. Seperti telah dicontohkan dalam penyebaran Islam pada masa Rasullullah SAW abad ke VII M, kemudian di masa setelahnya yaitu *khulafa al-rasyidiin* menyusul di masa keemasan Islam.<sup>3</sup>

Dakwah ini Islam ini mengalami penyebaran yang luar biasa sampai masuk ke pelosok-pelosok. Ini membuktikan ajaran Islam sangat universal, tak terkecuali di daerah Jawa Barat, dan Khususnya di Cianjur. Tiga abad sudah kabupaten Cianjur didirikan oleh *pupuhun* (sesepuh), tentu menurut perhitungan manusia tiga abad merupakan usia yang sudah dewasa, pada usia ini kematangan kepribadian tentu di atas rata-rata semestinya.

Salah satu dakwah ini adanya penegakan syariat Islam, sebab syariat Islam adalah sistem hidup yang harus dijadikan pedoman dalam menapaki kehidupan di dunia guna menggapai kebahagiaan akhirat yang kekal. Oleh karena nya setiap gerak langkah dalam seluruh aspek kehidupan di dunia ini senantiasa disandarkan pada syariat Islam mulai dari urusan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dr. Nasirudin Razak, *Dinul Islam* Bandung, Al Ma'arif. 1971 ha. 7

<sup>4</sup> LPPI (Lembaga Pengkajian dan pengembangan islam) Kab. Cianjur *tentang GERbang Marhamah Rencana Strategis Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karmah*, Cianjur 2001

Islam sebagai agama yang memberikan rahmat dan telah menjadikan masyarakat Cianjur bahkan dalam perjalanannya, keberadaan Cianjur ini diawali oleh seorang pemuka agama yang meletakkan sendi-sendi serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Cianjur yang karenanya sampai dengan sekarang masyarakat Cianjur yang religius dan menjunjung tinggi ajaran Islam, sehingga dikenal dengan *tatar santri* (kota santri), merupakan modal dalam mewujudkan masyarakat adil, makmur dan sejahtera dalam menghadapi tantangan global sesuai dengan syariat Islam (*sugih mukti tur Islami*).

Misi Islam adalah *Rahmat li-al- alamiin* yaitu rahmat bagi seluruh alam, adanya syariat Islam pula merupakan salah satu bentuk dari kasih sayang antara Tuhan dengan manusia (*Hablu min al-allah*) dan manusia terhadap manusia (*hablu min al-naas*). Dari komponen ini, maka akan terjalin suatu kesatuan masyarakat yang harmonis dan bahkan akan menimbulkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Kemudian, ada banyak sekali format dan bentuk ijtihad manusia dalam pengamalan syariat Islam, namun tetap berdasarkan pada prinsip-prinsip al-qur'an dan sunnah yang dijalankan dan diimplementasikan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik masyarakat dunia maupun masyarakat kita sendiri . menurut format dasar yang telah disepakati pada masa itu di Cianjur adalah tertuang kalimat yang berbunyi :” Mewujudkan masyarakat Cianjur *sugih mukti tur Islami* dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”



Wakil dari Masyarakat Cianjur pada waktu menginginkan mewujudkan masyarakat yang Islami, *Moslem community* (komunitas muslim) yang hakiki dengan diawali pribadi-pribadi muslim yang istiqomah/*the real Moslem.*, keluarga sakinah, masyarakat marhamah dan berujung pada *balдах toyyibah wa al-robb al-ghofur* atau *Cianjur sugih mukti tur Islami.*

Cianjur sugih mukti tur Islami adalah dambaan warga Cianjur bahkan menjadi perlambang daerah Cianjur dan senantiasa ditanamkan dalam setiap diri aparatur pemerintahan di Cianjur pada masa itu dan dilengkapi dengan tur Islami, karena kesejahteraan tanpa ridho dan berkah dari Allah akan menjadi malapetaka dan azab. Dan ketika menyadari bahwa hidup ini kita bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air, sadarlah kiranya masyarakat yang hidup di alam nyata, lahan yang jelas, jelas batasannya, jelas tantangannya dan mesti jelas arah serta langkah strategi dan siasatnya. Sebagaimana kita tahu, bahwasanya tidak akan tercipta suatu gambaran dan transformasi dari nilai-nilai religius bila tidak di topang oleh kaum santri istilah di ini diperkenalkan oleh Clifford geertz dan sebagai *warosat al-anbiya* (para pewaris nabi) yaitu para ulama. Islam tersebar dengan pesat karena peranan para ulama ini untuk memberikan pandangan mengenai Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw pada masyarakat (*ummah*).

Pandangan masyarakat, ulama merupakan sosok panutan kemudian sebagai *agen of change* bahkan sebagai *agen of control* dalam kehidupan umat. Ini terlihat

jelas bahwasanya ulama memiliki prestise dikalangan masyarakat sebagai kaum yang memiliki integrasi kuat dalam menata kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Peranan ulama sangat dominan dalam masyarakat, bahkan masyarakat sangat membutuhkan sosok para ulama ini. Sejarah pun mencatat bahwa para ulama adalah penggerak massa, seperti kasus pemberontakan petani Banten yang di dalangi oleh ulama tarekat qodiriyah naqsabandiyah, kemudian di Minangkabau oleh tuanku Imam Bonjol sebagai sosok ulama Padri, tak terkecuali di daerah Cianjur oleh seorang yang dikenal dengan Haji alit atau Raden Prawatasari dalam rangka pergerakan melawan penjajah Belanda<sup>5</sup>.

Namun, pemberontakan yang diusung dan dipimpin oleh oleh para ulama di atas mempunyai musuh yang nyata yaitu penjajah, berbeda halnya dengan kasus di Cianjur di dekade terakhir ini yaitu karena merosotnya akhlak masyarakat, maka para ulama Cianjur membuka wacana dan menggagas diadakannya gerakan akhlakul karimah, ulama yang dimaksud disini adalah para ulama yang berpusat di tataran MUI (Majlis Ulama Indonesia) Cianjur beserta pendukungnya dalam upaya membangun sebuah kehidupan masyarakat berakhlak karimah yang lebih dikenal dengan nama Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah (GERBANG MARHAMAH).

Sebagaimana dari uraian tersebut, maka tersimpul ketertarikan untuk mengetahui dan menelusuri tentang suatu wacana gerakan yang yang didominasi oleh kaum santri yaitu Ulama khususnya dan masyarakat islam pada umumnya ini dengan

---

<sup>5</sup> Bayu Suryaningrat

judul : **Peranan Ulama dalam Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah (GERBANG MARHAMAH) Kab. Cianjur 2001-2005**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di utarakan di atas, terdapat beberapa inti permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial politik dan keagamaan di Cianjur menjelang munculnya Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul karimah (GERBANG MARHAMAH)?
2. Bagaimanakah Peranan Ulama Dalam penyusunan konsep dan sosialisasi GERBANG MARHAMAH tahun 2001-2005?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial politik dan keagamaan di Cianjur menjelang munculnya Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul karimah (GERBANG MARHAMAH)?
2. Untuk mengetahui Peranan Ulama Dalam penyusunan konsep dan sosialisasi GERBANG MARHAMAH tahun 2001-2005?

## D. Langkah-Langkah Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek penelitian yang ada di lapangan adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi.

### 1. Heuristik.

Tahapan ini merupakan langkah untuk menemukan data yang didahului dengan cara mencari sumber sejarah, dalam pencarian sumber tersebut, penulis berupaya menetapkan sejumlah sumber-sumber yang diperlukan dengan jalan mencari arsip-arsip dan buku-buku yang berkenaan mengenai GERBANG MARHAMAH Kab. Cianjur dan mengenai Akhlak, sebab Akhlakul karimah adalah penopang dasar dari syariat Islam. Diantara sumber-sumber tersebut penulis peroleh dari beberapa majalah, buku, hasil penelitian dan internet. Sumber-sumber tersebut penulis klasifikasikan ke dalam sumber primer dan sekunder.

Adapun sumber primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:



a. Sumber arsip diantaranya : 1) arsip pernyataan Calon Bupati dan Wakil Kabupaten Cianjur periode 2001-2006 (tahun 2001) 2). Arsip Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur tentang Pelaksanaan Syariat Islam di Cianjur tahun 2005 3). Lembaran Daerah Kabupaten Cianjur No.34 Tahun 2001 Tentang Keputusan Bupati Cianjur No.36 Tentang Pembentukan Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Islam (LPPI); 4). GERBANG MARHAMAH - Renstra (Rencana Strategis) Mewujudkan Masyarakat Cianjur Sugih Mukti Tur Islami-LPPI Cianjur 1423/2002 M. 5). Peraturan Daerah mengenai GERBANG MARHAMAH Cianjur yang di sahkan pada tahun 2006.

b. Sumber lisan diantaranya :

- 1) H. Yosef Umar. M.A umur 45 tahun bertempat tinggal di Manglad Cianjur selaku Pengurus MUI Kab. Cianjur dan Ketua PAK (Penyuluh Akhlakul Karimah) Kab. Cianjur
- 2) KHR. Abdul Halim umur 78 tahun bertempat tinggal di Bojong Herang Cianjur selaku Ketua MUI Kab. Cianjur.
- 3) KHR. Ingi Badruzaman umur 70 tahun bertempat tinggal di Pasir Terong Cianjur selaku Pengurus MUI Kab Cianjur-LPPI-dan pembuat format dasar GERBANG MARHAMAH.
- 4) Ida Herningsih, S.Ag – bertempat tinggal di Komplek Asrama MAN Pacet selaku Guru MAN Pacet-Guru Aqidah Akhlak.

c. Sumber majalah.

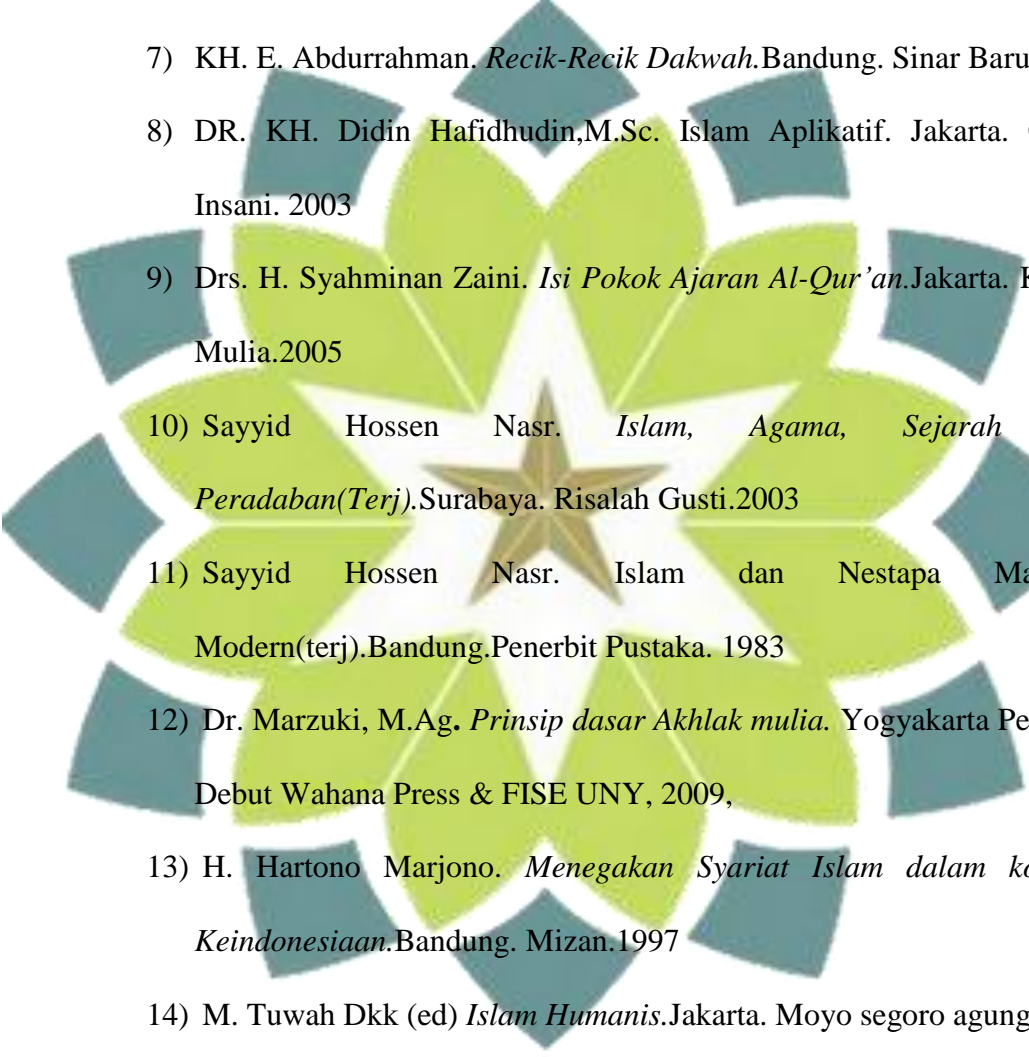
- 1). Suara Marhamah edisi XII/Th.1/Jumadil awal 1424 H,
- 2) Mimbar Ulama No. 275 rabiul akhir 1422 H/Juli 2001 M,
- 3) Bina Da'wah No. 230 Muharram-shaffar 1420 H/Mei 1999 M
- 4). Risalah No. 6 Th 41 Rajab 1424/ September 2003

d. Buku : 1) KH. Muwardi Labay el-sulthani *syariat Islam tidak usah takut syariat Islam, Islam agama kedamaian dan keselamatan-LPPI-Cianjur*, 2). *Pedoman pelaksanaan gerakan aparatur pemerintah berakhlakul karimah di kabupaten Cianjur*. Pemda Cianjur 2003. 3). *GERBANG MARHAMAH Rencana strategis mewujudkan masyarakat Cianjur yang sugih mukti tur Islami- LPPI cet.Ke-3-2004*

Adapun sumber sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Tulisan diantaranya :

- 1) Drs. Bayu Suryaningrat.1982. *Sajarah Cianjur sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul Cianjur*.Jakarta. Rukun Warga Cianjur
- 2) Drs. Bayu Suryaningrat. 1983. *Mengenal Kabupaten daerah Tingkat II Cianjur; Memperingati Hari Jadi Cianjur ke-306 (1677-1983)*. Pemerintah Daerah Cianjur
- 3) Dr. Nassirusdin Razak,Dienul Islam.Bandung Maarif 1971.
- 4) 'Ali Athonthowi *Ta'rif 'Aam bidiinil Islam*. Mekkah,Darul Wafa'

- 
- 5) Dr. KH Miftah faridl *Refleksi Islam*.Pusdai press.2001
  - 6) TM Natsir Fathudidin. *Kuliah Akhlak*. Bogor. Pesantren Baitussalam.2008
  - 7) KH. E. Abdurrahman. *Recik-Recik Dakwah*.Bandung. Sinar Baru.1993
  - 8) DR. KH. Didin Hafidhudin,M.Sc. *Islam Aplikatif*. Jakarta. Gema Insani. 2003
  - 9) Drs. H. Syahminan Zaini. *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*.Jakarta. Kalam Mulia.2005
  - 10) Sayyid Hossen Nasr. *Islam, Agama, Sejarah dan Peradaban(Terj)*.Surabaya. Risalah Gusti.2003
  - 11) Sayyid Hossen Nasr. *Islam dan Nestapa Manusia Modern(terj)*.Bandung.Penerbit Pustaka. 1983
  - 12) Dr. Marzuki, M.Ag. *Prinsip dasar Akhlak mulia*. Yogyakarta Penerbit Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009,
  - 13) H. Hartono Marjono. *Menegakan Syariat Islam dalam konteks Keindonesiaan*.Bandung. Mizan.1997
  - 14) M. Tuwah Dkk (ed) *Islam Humanis*.Jakarta. Moyo segoro agung.2001
  - 15) Faqihuz Zaman Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *AKhlak Mulia (terj)*. <http://dear.to/abusalma>

## 2. Kritik

Tahapan ini menguji sumber dengan Tujuan data itu bisa dijadikan fakta. Pada tahapan ini terdapat dua macam kritik di dalam metode penelitian sejarah, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk mengetahui dan menyeleksi tentang keotentikan sumber data sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menyeleksi tentang kredibilitas data.

tahapan kritik ini berupa penelitian terhadap sumber secara kritis. Sumber-sumber tadi diuji dengan mengadakan kritik ekstern dan intern, yaitu penelitian terhadap otentitas (keaslian) dan kredibilitas (dapat dipercaya) sumbernya. Setelah itu diadakan kategori yang termasuk data primer dan yang termasuk data sekunder baik itu sumber tulisan ataupun yang lainnya karena tidak semua sumber yang masuk dapat dipakai, maka dipilih lagi materi materi yang mendukung pada permasalahan yang dibahas sehingga dapat ditemukan fakta sejarah yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga hasilnya berupa penemuan sumber yang ada relevansinya dengan permasalahan.

Upaya melakukan kritik ekstern penulis mengkritik sumber data yang ada dengan menganalisis beberapa hal, diantaranya apakah sumber data itu asli dan utuh atau sumber itu merupakan sumber data yang penulis kehendaki. Maka, dengan demikian sumber yang penulis dapatkan diantaranya adalah : a) arsip pernyataan calon bupati dan wakil kabupaten Cianjur periode 2001-2006 tahun 2001 b). Arsip rancangan peraturan daerah kabupaten Cianjur tentang pelaksanaan syariat Islam di



Cianjur tahun 2005 b). Lembaran daerah kabupaten Cianjur no.34 tahun 2001 tentang keputusan bupati Cianjur no.36 tentang pembentukan lembaga pengkajian dan pengembangan Islam (LPPI); c). Foto copy akta pendirian yayasan pemberdayaan ummat marhamah (yaspumah) Cianjur

Khusus dalam sumber lisan penulis melakukan kritik ekstern dan mengklasifikasikannya apakah sebagai pelaku atau saksi dalam masalah ini. Setelah melakukan kritik ekstern penulis melangkah pada kritik intern, yaitu dengan mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber tokoh sehingga ditemukan data yang kredibel.

### 3. Interpretasi

Pada tahapan ini penulis mencoba merangkai data yang diseleksi menjadi keseluruhan yang harmonis dan logis, serta penafsiran terhadap data secara imajinatif. Suatu fakta yang dibiarkan berdiri sendiri atau sejumlah fakta yang disusun berurutan secara kronologis belumlah merupakan suatu kisah sejarah, ciri dari historiografi dan hasilnya berupa sejarah sebagai kisah adalah interpretasi<sup>6</sup>

Hal ikhwal terciptanya suatu tatanan masyarakat yang baru, adalah diadakannya suatu terobosan yang baru pula. Sehingga dampak dari suatu terobosan baru ini dapat menjadikan adanya kekuatan baru dalam membangun masyarakat yang *Sugih Mukti Tur Islami*(Makmur sejahtera dan Islami). Ini merupakan suatu keadaan yang bisa dikatakan menggembirakan sebab dengan adanya pengakuan sah terhadap

---

<sup>6</sup>Louis Gottachalk (terj) Nugroho Notosusanto *Mengerti Sejarah*,jakarta. UI press 2006.

sistem ini mudah-mudahan bisa membawa kearah yang lebih baik, sebab harapan itu masih ada. Penelitian yang hendak dilakukan tertuju pada sebuah tema penelitian yaitu tentang ”Peranan Ulama dalam Gerakan Pembangunan Berakhlakul Karimah (GERBANG MARHAMAH) Kabupaten Cianjur 2001-2005”.

Dalam penelitian ini, teori yang dipergunakan adalah gerakan sosial yaitu suatu tindakan dan agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program-program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada<sup>7</sup> dalam gerakan sosial ini, memiliki empat faktor pada penekanannya yaitu: Ketidakpuasan, Sumber daya, Peluang politis, Proses-proses konstruksi pemaknaan<sup>8</sup>. sebagai gerakan sosial keagamaan yang berkaitan dengan isu-isu spiritual Dalam penelitian ini, membahas gejala dan bahkan gerakan sosial keagamaan di daerah Cianjur. Karena masyarakat dikonsepsikan sebagai sistem yang mempunyai fungsi adaptasi, integrasi dan kultur, serta memberi orientasi tujuan (*polity*).<sup>9</sup> tampak jelas bahwa ide atau konsepsi dari sebuah gagasan adalah untuk perubahan atau terbentuk dinamika sosial masyarakat, melalui sebuah gerakan sosial bersama dalam hal ini adalah gerakan seosial keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang dan dinamika kehidupan di daerah Cianjur pada kurun 2001-2005 dengan didasari sebuah gerakan sosial keagamaan yaitu GERBANG MARHAMAH.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka

<sup>8</sup> <http://baiza.blogdetik.com/2011/01/08/teori-gerakan-sosial-oleh-beberapa-sumber/>

<sup>9</sup> Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia. 1993 hal. 163

#### 4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari metode penelitian sejarah. Pada kegiatan ini berupa rekonstruksi dari sumber sejarah. Setelah diselidiki dan dirangkaikan dan akhirnya menjadi sebuah kisah sejarah. Penulis sejarah tidaklah mudah dan sederhana, dalam setiap jenis kisah, fakta-fakta sejarah harus : (1) diselidiki, (2) disusun, (3) diberi atau dikurangi tekanan, dan masing-masing diantaraproses tersebut memiliki komplikasi-komplikasi tersendiri.

Historiografi dapat diartikan pula sebagai proses penulisan sejarah. Dengan upaya membangun sebuah konstruk dari sebuah peristiwa masa lalu sesuai dengan informasi yang didapati dari proses pengumpulan data atau sumber primer dan sekunder, dan dari sana akan tercipta sebuah karya sejarah secara utuh.

Adapun sistematika dalam kegiatan penulisan ini meliputi sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu :

BAB I, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, langkah-langkah penelitian. Khazanah dari penelitian haruslah menentukan arah yang akan diteliti dan dikaji sehingga diperlukan Pendahuluan yang didalamnya menyebutkan latar belakang dari peranan ulama di cianjur dalam upaya mengarahkan pada gerakan akhlakul karimah

Bab II adalah mengenai Kondisi geografis, sosial politik dan keagamaan di kabupaten Cianjur, yang meliputi keadaan wilayah kabupaten secara umum sebagai tempat atau kawasan yang mengadakan gerakan akhlakul karimah ini.

Selanjutnya bab III adalah mengenai implementasi GERBANG MARHAMAH pada kurun 2001-2005 meliputi proses gerakan yaitu peranan ulama dalam penyusunan konsep gerakan yang pada kurun 2001-2002 dan peranan ulama dalam sosialisasi gerakan pada kurun 2003-2005

Bab IV penutup kesimpulan yang menyimpulkan bahasan yang diatur dan dilampirkan daftar sumber.

